

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang berdiri umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan terkadang lupa dengan dampak yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang sedang dilakukan, baik terhadap permasalahan lingkungan maupun sosial. Perusahaan seharusnya memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar semua bisa berjalan dengan lancar dan semata-mata tidak hanya berfokus pada keuntungan saja.

Di Indonesia, masalah pencemaran lingkungan semakin lama semakin meningkat dan salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan. Salah satu contoh aktivitas perusahaan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan adalah pembuangan limbah sembarangan tanpa diolah terlebih dahulu, maka muncul tuntutan dari masyarakat mengenai isu atau dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan tersebut. Masyarakat menuntut pertanggungjawaban sosial dari perusahaan dan meminta agar perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar tempat berusaha serta meminta perusahaan membuat rencana pembangunan dalam jangka waktu yang panjang.

Kejadian nyata yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah terjadi di Purwakarta. Pada tahun 2018, pabrik tekstil Indobarat diduga terlibat dalam pencemaran lingkungan. Perusahaan telah mencemari sungai Kalimati dan dijatuhi hukuman denda Rp 2 Milyar serta diwajibkan membersihkan limbah pabrik di muara sungai tersebut dilansir dari [regional.kompas.com](http://regional.kompas.com).

Masalah pencemaran lingkungan oleh perusahaan sebenarnya sudah lama terjadi. Pemerintah pun sudah membuat peraturan tentang hal ini sehingga tanggung jawab perusahaan sudah jelas mengenai kepedulian lingkungan yang tertuang pada Undang-undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berisi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan yang dikeluarkan tersebut mewajibkan perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, peraturan yang mengatur mengenai pengelolaan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal tersebut juga diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Hal tersebut berarti perusahaan yang ada di Indonesia sudah diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Adanya kewajiban tersebut, maka perusahaan yang masih menggunakan *single bottom line* sekarang sudah beralih pada konsep *triple bottom line*. Konsep *Triple Bottom Line* diperkenalkan oleh Elkington (1997) dalam (Sejati & Prastiwi, 2015) yang terdiri dari *People*, *Planet*, dan *Profit*. Konsep *Triple Bottom Line* tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*) saja tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan memperhatikan serta melestarikan lingkungan yang ada disekitar (*planet*) (Muallifin & Priyadi, 2016). Informasi-informasi mengenai hal tersebut akan disajikan dalam sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan, yaitu laporan keberlanjutan atau *Sustainability report*.

*Sustainability report* dalam pelaporannya tidak digabung dengan *financial report* dan *annual report* yang sudah diatur dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dengan maksud untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* menurut GRI merupakan praktik laporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan diberikan kepada *stakeholder* untuk melihat atau diberikannya informasi selama aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut. Tujuan atau motivasi dari perusahaan untuk menerbitkan atau mengungkapkan laporan keberlanjutan tersebut agar perusahaan mendapatkan kepercayaan *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dijadikan sebuah pertimbangan oleh investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Akhmadi & Hardiyanti, 2021). Adanya nilai perusahaan tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan aktivitas untuk berinvestasi. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat. Investor dalam melakukan aktivitas untuk berinvestasi akan memilih perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan saja tetapi juga pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan (Astuti & Juwenah, 2017). Salah satu indeks yang dapat menarik perhatian investor adalah indeks SRI KEHATI.

Indeks SRI KEHATI merupakan kerjasama antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dengan PT. Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan indeks hijau bernama Indeks Saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI saat ini terdiri dari 25 emiten yang tercatat di BEI yang susunannya ditinjau ulang dan diperbarui pada bulan Mei dan November setiap tahunnya. Ito Warsito Direktur Utama BEI menyampaikan bahwa Indeks SRI-KEHATI diharapkan menjadi alternatif acuan investor dalam berinvestasi karena kesadaran masyarakat dalam memilih berinvestasi perusahaan atau emiten berdasarkan kepedulian lingkungan terus meningkat dilansir dari bisnis.com. Hal itulah menjadi alasan peneliti mengapa memilih indeks SRI-KEHATI karena perusahaan atau emiten yang termasuk ke dalam indeks tersebut sudah disaring dan diseleksi melalui

beberapa tahap yaitu tahap pertama bisnis inti, tahap kedua aspek keuangan, dan tahap ketiga aspek fundamental. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI KEHATI adalah perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan, memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar, antara perusahaan dan pekerja maupun dengan mitra bisnis yang lain dan yang terakhir tata kelola perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga tahun saja yaitu tahun 2017-2019 dikarenakan ada perubahan indeks mengenai pelaporan *Sustainability report* pada tahun sebelumnya menggunakan indeks GRI G4 dan sekarang sudah ada pembaharuan indeks yaitu GRI Standards. Penelitian ini diukur menggunakan GRI Standards yang sudah diluncurkan oleh GRI pada tanggal 8 Juni 2017. GRI Standards mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018. Perbedaan antara GRI Standards dengan GRI G4 adalah GRI Standards menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul dengan maksud setiap modul dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dengan dinamika aspek keberlanjutan. Berbeda dengan versi GRI sebelumnya yang memerlukan revisi secara periodik dengan menerbitkan versi terbaru secara keseluruhan. Informasi ini dimuat dalam Majalah CSR.

Penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan sampai saat ini belum mencapai kesimpulan yang menyeluruh. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai penelitian dalam lingkup kajian tersebut yang memberikan hasil yang bervariasi dan membaginya ke dalam tiga bentuk kausalitas. Beberapa penelitian menunjukkan hasil negatif, beberapa

menghasilkan hasil positif, dan bahkan ada hasil yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan sama sekali. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti mengenai pengungkapan *Sustainability report* beserta dengan aspek-aspek kinerja yang ada didalamnya memiliki hasil yang bervariasi.

Hasil penelitian Astuti & Juwenah (2017) menyatakan bahwa aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan aspek lingkungan serta aspek sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sejati & Prastiwi (2015) menyatakan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2019) menyatakan bahwa aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan aspek lingkungan dan aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Muslichah (2019) menyatakan bahwa aspek ekonomi dan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan aspek sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil yang bervariasi dan tidak konsisten dalam beberapa penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *Sustainability report* dengan aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Periode 2017-2019.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu investor ketika memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam menanamkan modal atau investasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penulis mengenai laporan keberlanjutan serta aspek-aspek yang terdapat di

dalamnya ada apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

### 3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika dapat menjadi masukan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

